BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. DESKRIPSI DATA

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian SMPN 1 Ngunut Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian; ternyata senantiasa memperkokoh kesadaran bahwa penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data dengan menerapkan metode komparasiyang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara-mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi-partisipan, dari pemilihan dokumen yang satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah.

Masing-masing aktivitas penulis tersebut diakhiri dengan pembuatan banyak "Ringkasan Data" sebagai terlampir yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan yang lazim juga dinamai dengan catatan lapangan (*field note*) sekaligus melakukan analisis data secara terus menerus seraya menerapkan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan dengan teori agar mendapatkan dukungan penjelasan yang memadai sehingga didapatkan kesimpulan yang relatif kokoh sebagai tesis yang layak dihadirkan di hadapan para pembaca. Dan dari sekian "Ringkasan Data" hasil penelitian lapangan tersebut dapat penulis laksanakan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Deskripsi data terkait dengan fokus penelitian pertama : bagaimana penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?.

Motivasi belajar amat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa dalam belajar mengenai sesuatu yang terkait dengan aktivitas intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan *hidden curriculum*. Keberadaan motivasi belajar siswa atas suatu ajaran Islam yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah amat membantu siswa menampakkan berbagai perilaku belajar secara serius lagi dengan suka-cita mempelajari, memahami, menerima, memiliki, dan mengaktualisasikan suatu ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari di manapun dan kapanpun sebagai bukti atas ketaqwaannya.

Penguatan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon siswa tersebut terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian siswa datang tepat waktu ketika jam pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dan untuk pelajaran pendidikan agama Islam siswa diwajibkan sholat dhuha terlebih dahulu kemudian baru mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil interview dengan bapak Ahmad Nasirudin selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII pada hari Selasa, 16 Februari 2016 penulis menemui bapak Ahmad nasirudin di sekolah, dikarenakan jadwal mata pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas itu dimulai jam 08.10. Sesampai di sekolah penulis masuk ke ruang guru dan menunggu pak Ahmad

Nasirudin, 5 menit kemudian beliau masuk ruang guru dan menyuruh penulis mengikuti beliau ke masjid dikarenakan pembelajaran PAI dilaksanakan di serambi masjid sekaligus penulis dapat mengamati proses pembelajaran, sambil menunggu siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha beliau mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan "bagaimana peran guru dalam memberikan penguatan motivasi belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?", beliau menyatakan bahwa:

> Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak sama dengan pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, seorang guru merupakan contoh yang paling utama bagi siswa, dalam kegiatan proses belajar mengajar guru sangat berperan penting bagi keberhasilan siswa-siswinya terutama bagi guru agama. Saya sendiri sebagai guru agama selalu dan sering memberikan motivasi belajar siswa-siswi karena sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai guru agama dalam memberikan materi keagamaan. Dan untuk memotivasi belajar siswa, saya selalu memberikan baik yang berhubungan dengan pelajaran agama dan kemudian mempraktekkannya. Dan sebelum memulai pembelajaran agama, saya suruh siswa-siswi saya untuk sholat dhuha terlebih dahulu, supaya siswa-siswi tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar.[1]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin tersebut dapat diketahui, dalam memberikan motivasi belajar siswa bisa dengan memberikan materi pembelajaran secara teori dan kemudian untuk mempraktekkannya. Dengan begitu siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran secara teoritik saja, akan tetapi dapat langsung mendapatkan bimbingan dari guru untuk mampu mempraktekkannya; sehingga apa yang didapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu apabila siswa melakukan dan mempraktekkan secara langsung, dapat lebih paham sakaligus dapat memiliki sikap religius.

---

[1]2/3-W/G.PAI/16-02-2016.

Membimbing adalah suatu proses mendidik yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya (siswa). Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah ini pada hari Rabu, 17 Februari 2016 yang bertempat di masjid jam 08.20 pada saat itu kelas VIII-G jadwalnya pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di serambi masjid. Setelah melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin penulis dipersilahkan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Kemudian penulis mengamati berkaitan dengan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru dan juga upaya yang dilakukan oleh guru dalam penguatan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

> Guru membimbing siswa cenderung dengan menggunakan pendekatan individu atau pendekatan personal, agar guru dapat mengenal dan memahami karakter masing-masing siswanya. Guru membimbing siswanya dengan tujuan yang sama yaitu untuk memahami karakter dari masing-masing siswa, mulai dari sikap, sifat, bakat, minat, dan kemampuan siswa secara individual.
>
> Pendekatan ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan arahan dan nasehat kepada siswa secara individual. Hal ini dibuktikan ketika ada siswa yang datang terlambat dan juga ketika tidak mengikuti pelajaran, guru memberikan sanksi berupa siswa diminta untuk membaca al-qur'an dan menulisnya di lembaran buku. Selain itu ketika waktunya sholat dhuhur berjamaa'ah tidak mengikuti sholat berjama'ah (bolos) maka siswa tersebut diminta sholat di lapangan dan nilainya terutama pada mata pelajaran agama Islam dapat dikurangi.[2]

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa, dalam memberikan penguatan motivasi belajar siswa guru menggunakan pendekatan personal atau individual untuk mengetahui karakter dari masing-masing siswa dengan tujuan dapat memberikan arahan dan nasehat kepada masing-masing individu siswa, dan dapat membiasakan siswa untuk berdisiplin dalam beribadah dan pembelajaran.

---

[2]3/1-O/MSJD/17 Februari 2016.

Hal tersebut didukung hasil wawancara penulis dengan bapak Mujiono selaku guru pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 1 Ngunut. Pada hari Kamis, 17 Maret 2016 yang sebelumnya penulis sudah ada janji dengan beliau bahwa akan menemui beliau pada hari tersebut. Setelah sampai di sekolah penulis langsung menemui beliau di masjid, yang pada waktu itu beliau telah selesai mengajar. Penulis menguacapkan salam dan beliau menjawabnya dan langsung mempersilahkan penulis untuk duduk. Kemudian beliau menanyakan kabar dan juga menanyakan apa saja yang masih diperlukan oleh penulis. Dan beliau mempersilakan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan "bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan motivasi belajar siswa ?", beliau mengemukakan bahwa:

> Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai itu biasanya banyak siswa yang terlambat, alasanya itu beraneka ragam ada yang tidak mendengar bel, ada yang antri wudhu dsb. Jadi dalam memberikan pengarahan atau bimbingan kepada siswa itu secara individu. saya membimbing siswa satu per satu dengan mengetahui perbedaan kemampuan siswa secara pribadi. Dengan begitu dapat memberikan arahan dan nasehat kepada setiap individu. Misalnya dalam kegiatan sholat berjama'ah tidak ikut (bolos) setelah sholat selesai saya mencari siswa tersebut, dan kemudian menanyakan apa alasan siswa tersebut tidak ikut sholat dhuhur setelah itu saya memberikan sanksi yaitu sholat di lapangan. Selain itu sanksi yang diberikan berupa pengurangan nilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)".[3]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mujiono tersebut dapat diketahui, bahwa dalam memberikan penguatan motivasi belajar secara personal atau individu dan siswa tersebut diberi sanksi agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya. Bimbingan yang diberikan guru pada siswa adalah berupa arahan, nasehat, dan dukungan. Dari pengamatan penulis, guru-guru

[3]4/1-W/G.PAI/17-03-2016.

memberikan bimbingan dengan baik meskipun terkadang ada kendala. Arahan dan nasehat yang diberikan oleh guru ketika anak belum mengalami perubahan tingkah laku dan belum mengalami peningkatan prestasi. Dengan begitu, siswa merasa lebih diperhatikan oleh guru dan merasa dirinya berarti. Siswa senang dan gembira bila guru mau memperhatikan dan mau mengarahkan mereka untuk lebih disiplin dan rajin belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa di SMPN 1 Ngunut pada hari Kamis, 18 Februari 2016 di saat jam istirahat sehingga penulis tidak mengganggu ketika proses bembelajaran berlangsung. Pada waktu itu siswa kelas VIII-D yang bernama Ika febrianti sedang duduk di depan kelas, kemudian penulis menghampirinya. Secara tidak langsung penulis menanyakan tentang "bagaimana pemberian motivasi di dalam kelas yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI)?", siswa tersebut menyatakan bahwa :

> Ketika proses belajar-mengajar berlangsung biasanya itu diawali dengan membaca sholawat irfan kalau pembelajarannya di kelas, kalau di masjid sholat dhuha terlebih dahulu dan membaca sholawat irfan. Setelah itu tanya jawab materi yang telah disampaikan kemarin. Apabila bisa menjawab biasanya ada tambahan nilai kalau tidak begitu mendapat pujian dari beliau, saya senang bila saya diperhatikan oleh guru dan tidak dimarahi. Apalagi kalau saya mengerjakan tugas dengan benar, terus beliau memberikan pujian kepada saya.[4]

Dari paparan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa dalam proses pembelajaran sesekali guru melakukan tanya jawab dan juga memberikan pujian, guna siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran. Dengan pernyataan

[4]5/10-W/PS/18-02-2016.

siswa tersebut, maka guru telah berhasil memberikan dorongan untuk melakukan proses belajar pada siswa. Guru benar-benar berupaya yang terbaik untuk memberikan bimbingan pada siswa. Seperti yang telah diungakapkan oleh Bu Nurul Hidayah selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 1 Ngunut pada hari Sabtu, 19 Maret 2016 pada jam 11.30 di masjid yang kebetulan penulis sudah mengadakan janji dengan beliau sehingga penulis langsung menemui beliau. Sesampai di masjid penulis berjabat tangan dengan beliau dan mengucapkan salam. Kemudian beliau meminta maaf baru bisa diwawancarai saat itu dikarenakan beliau sangat sibuk, beliau langsung mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan "bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi belajar pada siswa-siswi yang ada di SMPN 1 Ngunut ?" , beliau menyatakan bahwa :

> Dalam pembelajaran sesekali saya memberikan penguatan kepada siswa diantaranya dengan mendekatinya, memberikan pujian apabila bisa mengerjakan, dan apabila mendapatkan nilai bagus ketika ulangan. Dengan begitu siswa dapat bersemangat dalam belajar dan secara tidak langsung persaingan antara individu pun terbentuk untuk mendapatkan nilai yang bagus. Persaingan yang sehat dapat memberikan dorongan yang positif kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam belajar.[5]

Dari paparan hasil wawancara dengan bu Nurul Hidayah dapat diketahui, bahwa pembelajaran yang baik tidak hanya dapat memberikan penguatan motivasi belajar kepada peserta didik akan tetapi juga dalam proses pembelajarannya guru memberikan pemahaman, pengalaman belajar serta penyajian pembelajaran yang baik dan mudah untuk diterima oleh siswanya. Hal ini sesuai dengan penyataan Bapak Ahmad Nasirudin yang penulis temui pada hari Rabu, 17 Februari 2016.

[5]6/4-W/G.PAI/19-03-2016.

Dikarenakan pada hari Selasa beliau cukup sibuk maka beliau meminta penulis untuk menemuinya pada hari Rabu jam 12.00 di masjid. Setelah penulis melakukan observasi penulis langsung menemui beliau di masjid pada waktu itu telah selesai sholat dhuhur berjama'ah dan penulis mengucapkan salam beliau menjawab salam dan kemudian tanpa membuang banyak waktu beliau langsung mempersilahkan penulis untuk bertanya. Kemudian penulis langsung menanyakan tentang "bagaimana proses pembelajaran yang bapak lakukan di alam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?", kemudian beliau menjelaskan bahwa:

> Dalam pembelajaran, saya menyajikan layanan pembelajaran yang santai namun bersemangat sehingga situasi kelas menjadi jauh dari kesan menegangkan dan siswa dapat belajar dengan nyaman, apabila pembelajaran itu tidak nyaman maka semangat belajar dari siswa tersebut akan menurun. Selain itu menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif guna memperkokoh motivasi belajar siswa, sebelum memulai pelajaran saya melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, siswa sudah siap apa belum untuk menerima pembelajaran barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar.[6]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin tersebut dapat diketahui, bahwa dalam proses pembelajaran guru berusaha menciptakan situasi yang nyaman pada siswa, dengan keadaan yang nyaman tersebut siswa dapat dengan penuh perhatian menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan sebelum pembelajaran itu dimulai, guru melihat keadaan kelas sudah siap untuk menerima pembelajaran atau belum sebagai bagian dari peran guru sebagai pengelola kelas, sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan materinya yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

---

[6]7/3-W/G.PAI/17-02-2016.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, pada hari Rabu, 17 februari 2016 kegiatan pembelajaran pada kelas VIII-G, dan sebelum melakukan observasi penulis memohon izin terlebih dahulu kepada guru yang tengah akan mengajar yaitu bapak Mujiono, yang sebelumnya sudah ada janji dengan beliau serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis dan beliau memperbolehkan asalkan penulis tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada jam 08.10 – 09.20 WIB. Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, penulis memperkuatnya lagi dengan bertanya kepada salah satu siswa yang bernama andri eka prasetya ketika setelah pembelajaran usai penulis langsung menemui siswa tersebut dan bertanya tentang "bagaimana perilaku guru yang paling disukai oleh siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar ?". Ternyata diperoleh jawaban, bahwa guru yang disukai siswa dalam memberikan motivasi belajar yang berperilaku sebagai berikut :

a. Suka membantu dan memperhatikan siswa dalam aktifitas pembelajaran.
b. Periang dan suka humoris.
c. Bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat.
d. Berusaha agar aktifitas yang di berikan kepada siswa menarik dan dapat membangkitkan belajar siswa.
e. Berlaku adil atau tidak pilih kasih terhadap siswa.
f. Tegas dan sanggup menguasai kelas yang menimbulkan rasa saling menghormat.
g. Tidak suka mengomel, menyindir dan mengancam siswa tetapi lebih bersikap bijaksana.

h. Mempunyai pribadi yang religi sehingga perilaku guru dicontoh siswa.[7]

Dari paparan data hasil observasi dan jawaban siswa tersebut dapat diketahui, bahwa seorang guru dalam kegiatan pembelajaran berkomunikasi dengan siswa secara baik dan juga dapat berperilaku adil, dan sesekali beliau juga suka bercanda yang dapat menjadikan suasana kelas tidak tegang. Selain memperhatikan karakter siswa dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mendorong semangat belajar siswa, lebih aktif, dan juga dapat berfikir kritis hal ini diperjelas oleh bapak Ahmad Nasirudin selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas VIII ketika diwawancarai penulis pada hari Rabu, 17 Februari 2016 dengan pertanyaan "bagaimana proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa ?", beliau mengemukakan bahwa:

> Dalam proses kegiatan belajar mengajar saya menerpakan metode pembelajaran secara variatif dan bergantian; seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi. Sehingga siswa tidak bosan dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran pun tidak monoton. Siswa itu biasanya suka apabila diberikan cerita (dongeng), jadi harus bisa memberikan cerita yang mendukung suatu pembelajaran tersebut.[8]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin tersebut dapat diketahui, bahwa dalam kegiatan pembelajaran menerapkan berbagai metode pembelajaran secara variatif guna membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik maka semangat belajar siswa itu sendiri akan meningkat dan pembelajaran yang

[7] 8/2-W/G.PAI/17-02-2016.
[8] 9/3-W/G.PAI/17-02-2016.

disampaikan dapat diserap dan mudah diingat. Penggunaan metode pembelajaran yang baik dapat menjadikan siswa berfikir secara kritis, metode pembelajaran yang telah diterapkan di SMPN 1 Ngunut ini di samping terdapat yang dipandang sebagai konvensional ternyata juga terdapat model pembelajaran yang dipandang sebagai *up-to-date* sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Bu Nurul Hidayah, ketika diwawancarai penulis pada hari Sabtu, 19 Maret 2016 dengan pertanyaan " bagaimana usaha ibu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa ?", beliau mengemukakan bahwa :

> Menerapkan model atau pola pembelajaran yang *up-to-date* secara variatif sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman; seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pemrosesan informasi. Sehingga siswa tidak ketinggalan zaman akan tetapi model atau pola pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan baik.[9]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bu nurul hidayah dapat diketahui, bahwa model pembelajaran yang *up-to-date* dengan mengikuti perkembangan zaman telah diterapkan di sana seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pemrosesan informasi.. Pendidikan Agama Islam tidak memberikan pemahaman akan teori saja akan tetapi juga dalam hal praktek. Misalnya, pengajaran ibadah ini termasuk dalam ruang lingkup pengajaran agama, maka dalam proses pembelajarannya rasa keagamaanlah yang diciptakan lebih dahulu. Sebab dengan situasi itu proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik selain itu juga dalam memilih bahan yang akan diajarkan, guru harus berorientasi kepada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum dan kepada siswa yang akan menerima pelajaran.

[9]10/4-W/G.PAI/19-03-2016.

Bahan tersebut secara psikis harus sesuai dengan fase perkembangan penghayatan keagamaan siswa.

Siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung masih sedikit sekali yang mengerjakan shalat dhuhur berjama'ah dan shalat dhuha. Bagaimanapun juga banyak siswa yang menganut agama Islam, sebagai konsekuensinya mereka harus mengamalkan ajaran agamanya. Oleh karena itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pendidikan agama Islam berkewajiban mengarahkan anak didiknya untuk aktif menjalankan ibadah shalat tersebut. Hal ini dibenarkan oleh bapak Mujiono ketika diwawancarai penulis pada hari Kamis, 17 Maret 2016 dengan pertanyaan "apakah siswa-siswi di SMPN 1 Ngunut ini sudah melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan juga sholat dhuhur berjama'ah dengan baik ?", beliau menyatakan bahwa :

> Belum mayoritas dari siswa-siswi SMPN 1 Ngunut Tulungagung yang memiliki kesadaran untuk menjalankan shalat bejama'ah. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut saya selaku Guru PAI tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada anak didik. Selain itu juga bagi siswa-siswi yang melakukan sholat berjama'ah diberi absen khusus dan tambahan nilai dari kegiatan shalat yang nantinya dikumpulkan ke guru pendidikan agama islam, dari sini diharapkan dapat menimbulkan sikap disiplin siswa dalam beribadah".[10]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mujiono dapat diketahui, bahwa dalam menumbuhkan motivasi beribadah SMPN 1 Ngunut menerapkan absensi khusus, dengan adanya absensi khusus siswa bersemangat untuk melakukan sholat berjama'ah. Absensi khusus merupakan salah satu alat

[10] 11/2-W/G.PAI/17-03-2016.

untuk mendorong atau melakukan pembiasaan pada siswa untuk giat dalam beribadah.

2. Deskripsi data terkait dengan fokus penelitian kedua : bagaimana penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh pimpinan sekolah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?.

SMPN 1 Ngunut merupakan salah satu lembaga pendidikan favorit di kecamatan Ngunut yang terletak di dusun Gentengan, desa Ngunut, kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung. Kepala Sekolah saat ini bernama bapak Sujitno. Pada hari Senin tanggal 14 Maret 2016 setelah penulis turun dari bus umum arah Blitar - Tulungagung, penulis jalan ke SMPN 1 Ngunut dan setelah itu penulis langsung bergegas menuju ruang kepala Sekolah. Alhamdulillāh ketika itu penulis bertemu beliau di depan ruang kepala Sekolah, setelah beliau melaksanakan tugas sebagai inspektur upacara bendera. Kemudian beliau mempersilahkan penulis untuk masuk ke ruang kerja kepala sekolah dan beliau mempersilahkan penulis untuk duduk di kursi tamu. Beliau bertanya kepada penulis siapa nama penulis dan tujuan penulis menemui beliau. Kemudian penulis menyampaikan maksud penulis menemui beliau. Dan beliau mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan "bagaimana penguatan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang ada di SMPN 1 Ngunut ?", beliau menyatakan bahwa:

> ... untuk motivasi belajar siswa terutama hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, saya nilai cukup baik walaupun di sana sini masih banyak kekurangan. Dan saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dorongan terutama kepada guru

> agama untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam mendidik nilai-nilai keagamaan pada setiap individu siswa.[11]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tersebut dapat diketahui, bahwa pemberian penguatan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sana dinilai cukup baik, guru diharuskan memperkokoh motivasi belajar siswa ketika mendidik nilai-nilai keislaman.

. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, di SMPN 1 Ngunut dilengkapi dengan berbagai media pembelajaran sehingga dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini di ungkapkan oleh kepala sekolah SMPN 1 Ngunut bapak Sujitno, ketika diwawancarai oleh penulis pada hari Senin, 14 Maret 2016 dengan pertanyaan "bagaimana bapak/ibu guru di SMPN 1 Ngunut ini dalam menggugah semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran?", beliau mengemukakan bahwa :

> Dalam kegiatan pembelajaran perlu ada media pembelajaran yang mendukung, dikarenakan media pembelajaran sangatlah diperlukan dengan adanya media pembelajaran yang sesuai maka dapat menggugah semangat siswa dalam belajar dan juga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dari sini sekolah mempersiapkan berbagai media yang dibutuhkan oleh guru misalnya LCD Proyektor dan komputer".[12]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tersebut dapat diketahui, bahwa dalam proses pembelajaran diperlukannya media pembeljaran yang mendukung dan sesuai dengan materi pembelajaran tersebut. Hal ini didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadahi terutama

---

[11] 12/1-W/Kepsek/14-03-2016.
[12] 13/1-W/Kepsek/14-03-2016.

untuk pembelajaran pendidikan agama Islam senada dengan apa yang diungkap oleh Bapak Budi Setyanto selaku wakil kepala bidang sarana dan prasarana SMPN 1 Ngunut ketika penulis menemui beliau pada hari Senin, 14 Maret 2016 beliau sedang beristirahat di perpustakaan sambil membaca buku. Kemudian penulis masuk keperpustakaan dan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan penjaga perpustakaan serta meminta izin untuk menemui bapak Budi Setyanto dan penulis pun langsung menemui beliau. Kemudian penulis menyampaikan maksud penulis menemui beliau dan beliau mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan "bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Ngunut dalam menumbuhkan penguatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?", beliau mengemukakan bahwa :

> Pemenuhan sarana prasarana yang baik dapat membantu siswa dalam belajar, diantara adanya ruang kelas yang baik membuat kenyamanan siswa dalam belajar, adanya gedung perpustakaan yang menyediakan berbagai buku untuk menunjang pembelajaran, selain itu adanya masjid di lingkungan sekolah dapat dipergunakan sebagi tempat beribadah dan juga mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan tempat untuk praktek sekaligus untuk pembiasaan siswa dalam melakukan sholat dhuhur berjama'ah.[13]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Budi Setyanto dapat diketahui, bahwa sarana prasarana yang ada di SMPN 1 Ngunut ini sudah memadai tinggal masyarakat sekolah dapat memanfaatkan dan mengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu juga dalam penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ini dari pihak sekolah mengembangkan kurikulum yang ada, hal ini senada dengan yang

[13] 14/5-W/Sarpras/14-03-2016.

dikemukakan oleh bapak Sujitno selaku kepala sekolah SMPN 1 Ngunut pada hari Senin, 14 maret 2016 di ruang kepala sekolah. Dengan pertanyaan "apakah SMPN 1 Ngunut melakukan pengembangan kurikulum dalam menumbuhkan penguatan motivasi belajar siswa, seperti penerapan K13 ?", beliau menyatakan bahwa :

> Dalam pembelajaran perlu dikembangkannya pengembangan kurikulum, dengan adanya kurikulum yang baik siswa dapat memperoleh pengetahuan yang baru, sesuai dengan perkembangan pendidikan yang ada pada saat ini, sehingga dapat terwujudnya keunggulan kompetensi pada peserta didik baik dalam akademik maupun non akademik. Sayangnya di SMPN 1 Ngunut ini belum menerapkan kurikulum K13 masih menggunakan KTSP.[14]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah tersebut dapat diketahui, bahwa SMPN 1 Ngunut melakukan pengembangan kurikulum guna para siswanya tidak ketinggalan dengan sekolah yang lainnya. Akan tetapi di SMP tersebut belum menerapkan kurikulum K13. Akan tetapi dalam penguatan motivasi belajar tidak hanya dengan pengembangan kurikulum yang baik saja, akan tetapi terwujudnya kompetensi dari peserta didik yang dari pihak sekolah memberikan hadiah guna peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar, hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Imam Mahmudi, selaku wali kelas 9-E selain menjadi wali kelas beliau mengajar matematika. Penulis menemui beliau pada hari Senin, 14 Maret 2016 setelah menemui bapak Budi Setyanto penulis langsung bergegas ke ruang guru untuk mencari bapak Imam Mahmudi yang sebelumnya sudah ada janji dengan beliau. Sesampai di depan ruang guru penulis langsung masuk dan menemui pak Imam Mahmudi dan mengucapkan salam serta menjelaskan maksud kedatangan penulis menemui

[14] 15/1-W/Kepsek/14-03-2016.

beliau dan beliau mempersilakan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan ”bagaimana penguatan motivasi belajar siswa yang diberikan oleh masing-masing wali kelas ?”, beliau menyatakan bahwa :

> Setiap kenaikan kelas untuk anak-anak yang berprestasi kita memberikan hadiah berupa alat tulis menulis dengan harapan dapat memberikan dorongan yang positif bagi siswa yang lainnya, dengan adanya hadiah bagi siswa yang berprestasi maka siswa bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik.[15]

Dari pararan data hasil wawancara dengan bapak Imam Mahmudi itu dapat diketahui, bahwa pada kenaikan kelas untuk para siswa yang berprestasi diberikan penghargaan guna menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi kepada siswa. Tidak hanya yang mendapatkan juara di kelas akan tetapi dari keseluruhan siswa yang berprestasi itu di paralel untuk mengetahui juara umum dari masing-masing kelas VII, VIII, dan IX di ambil 10 besar.

Hal ini senada dengan pernyataan bapak Pri afandi selaku waka kesiswaan ketika diwawancarai penulis pada hari Senin, 14 Maret 2016. Setelah penulis selesai mewawancarai bapak Imam Mahmudi, kemudian penulis menemuhi bapak Pri Afandi di ruang tata usaha. Penulis mengetuk pintu serta mengucapkan salam dan masuk guna menemui beliau. Dan beliau bertannya tujuan penulis menemui beliau, kemudian penulis menjelaskan maksud tujuan penulis menemui beliau. Kemudian beliau mempersilahkan penulis untuk duduk dan untuk bertanya. Ketika penulis wawancarai dengan pertanyaan “bagaimana

[15] 16/6-W/WalKel/14-03-2016.

penguatan motivasi belajar yang diberikan oleh pihak sekolah pada siswanya ?", beliau menjelaskan bahwa :

> Di SMPN 1 Ngunut ini biasanya setiap kenaikan kelas itu siswa yang mendapatkan juara di kelas diberi hadiah alat tulis menulis. Selain iyu pihak sekolah sendiri memberikan piagam kepada anak yang berprestasi. Akan tetapi tidak semua anak yang mendapatkan juara di kelas bisa mendapatkan piagam dari sekolah yang terdiri dari kelas VII sebanyak 9 kelas paralel, kelas VIII sebanyak 10 kelas paralel, kelas IX sebanyak 15 kelas paralel. Dari pihak sekolah mengambil 10 besar juara umum dari masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Bagi siswa yang berprestasi biasanya juga diminta untuk mengikuti olimpiade guna mewakili SMPN 1 Ngunut.[16]

Dari paparan data hasil wawancara penulis dengan bapak waka kesiswaan tersebut dapat diketahui, bahwa setiap tahun SMPN 1 Ngunut memberikan penghargaan kepada para siswa yang berprestasi. Dengan adanya hal semacam itu siswa dapat bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik. Dan dengan adanya hal semacam itu mempermudah guru dalam mengambil perwakilan sekolah dalam mengikuti berbagai olimpiade.

Dalam melakukan penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru PAI tidak bekerja sendiri akan tetapi juga dibantu oleh guru BP. hal ini senada dengan yang diungkapkan bu Yayuk Hartini selaku guru BP ketika diwawancarai penulis pada hari Senin, 21 Maret 2016 di ruang bimbingan konseling. Setelah penulis masuk digerbang sekolah bertemu dengan bapak satpam beliau bertanya kepada penulis mau menemui siapa ? dan penulis menjawab mau menemui bu Yayuk Hartini dan beliau mengarahkan penulis untuk langsung ke ruang bimbingan konseling. Dan penulis langsung saja ke ruang

[16] 17/1-W/ WK/14-03-2016.

bimbingan konseling tersebut, penulis mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Bu Yayuk yang duduk di meja kerjanya sambil membaca koran menjawab salam dan mempersilahkan penulis untuk duduk. Dan bertanya kepada penulis apa tujuan penulis menemui beliau, kemudian penulis menjelaskan maksud dan tujuan penulis menemui beliau dan beliau tersenyum serta mempersilakan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan "bagaimana penguatan motivasi belajar siswa yang ada di SMPN 1 Ngunut khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?", beliau menjelaskan bahwa:

> Dalam memberikan penguatan motivasi itu guru BP juga berperan aktif, BP tidak hanya untuk anak-anak yang bermasalah akan tetapi dalam BP merupakan orang tua ke dua bagi siswa untuk *sharing* tentang berbagai hal yang dialami. Dari berbagai hal tersebut selaku guru BP memberikan arahan, pemahaman serta dorongan kepada siswa untuk dapat mengenal diri dan lingkungannya. Sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan bersikap positif. Dalam hal ini bimbingan konseling merupakan kegiatan yang membimbing siswanya dalam pribadi, sosial dan juga belajar. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa untuk mampu memelihara dan meningkatkan keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan sesuai dengan syariat islam.[17]

Dari paparan data hasil wawancara di atas dapat ketahui, bahwa ruang bimbimbingan konseling tidak menampung anak-anak yang bermasalah (nakal) saja, akan tetapi di dalam bimbingan konseling tersebut merupakan tempat untuk memecahkan berbagai masalah yang dialami oleh setiap siswa. Bimbingan konseling yang ada di SMPN 1 Ngunut ini memberikan arahan yang baik. Dalam Bimbingan Konseling siswa diberikan arahan dan juga bimbingan yang baik bukan berarti yang masuk dalam ruang BK itu anak-anak yang bermasalah akan tetapi juga siswa yang berprestasi untuk diberikan dorongan yang baik guna

[17] 18/8-W/BP/21-03-2016.

meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi, selain itu siswa diberikan arahan untuk mengikuti berbagi kegiatan yang ada disekolah yang dapat mendorong semangat belajar baik dari lingkungan sekolah maupun dari dirinya sendiri. kegiatan sekolah yang ada diantaranya jum'at bersih, match clup, remaja masjid, simulasi UNBK, dan sholat jum'at berjama'ah.

Hal ini merupakan hasil observasi penulis pada hari Jum'at, 25 Maret 2016. Penulis menemui pembina match clup untuk melakukan pengamatan. Dan beliau pun memberikan izin kepada penulis serta meminta penulis untuk menjaga kenyamanan siswa dalam belajar.

> Bersamaan dengan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, di masjid Baitul Muttaqien SMPN 1 Ngunut juga berlangsung kegiatan pembinaan untuk anak - anak yang tergabung dalam Math Club sebagai persiapan untuk mengikuti Olimpiade Matematika yang kemungkinan akan dilaksanakan pada tahun 2016. Suasana di masjid yang tenang dan teduh sangat menunjang kegiatan pembinaan khusus matematika ini. Dengan suasana yang tenang akan memudahkan anak-anak untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pembina.[18]

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa cukup banyak siswa-siswi yang berprestasi sehingga dapat mengikuti olimpiade matematika. Dan pembina math clup memanfaatkan masjid yang nyaman tersebut untuk melatih para siswa-siswinya yang akan mengikuti olimpiade.

Pada hari Rabu, 23 maret 2016 penulis melakukan observasi setelah diberi informasi oleh bapak kepala sekolah bahwa pada hari Rabu akan diadakan simulasi UNBK agar siswa tidak canggung dalam ujian. Sebelum melakukan pengamatan penulis memohon izin terlebih dahulu kepada bapak kepala sekolah

[18] 19/3-O/MSJD/25-03-2016.

yang kebetulan ketemu beliau di depan ruang guru. Dan penulis ditemani bapak kepala sekolah untuk melakukan pengamatan di dalam laboratorium komputer sekaligus bapak kepala sekolah memantau jalanya simulasi UNBK.

> Dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer sekolah SMPN 1 Ngunut mengadakan simulasi UNBK, tidak kalah sibuknya dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, demikian juga yang terjadi di dalam laboratorium komputer. Secara bergiliran siswa siswi kelas 9 mengikuti simulasi UNBK. Simulasi ini bertujuan untuk mengenalkan prosedur UNBK kepada para siswa sehingga nanti pada saat ujian yang sebenarnya anak-anak tidak canggung lagi menghadapi soal-soal yang tidak lagi tertulis dalam kertas tetapi tertera pada layar monitor komputer, akan tetapi juga masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan komputer. Simulasi dibimbing oleh beberapa orang guru yang bertugas sebagai teknisi dan proktor dalam pelaksanaan UNBK.[19]

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui, bahwa dalam menghadapi UNBK diadakan simulasi agar siswa tidak canggung dalam menghadapi ujian nasional mendatang. Masih ada satu atau dua anak yang belum bisa menggunakan komputer, dengan adanya simulai tersebut diharapkan ketika ujian nasional berlangsung semua siswa dapat mengerjakan soal dengan baik.

Setelah melakukan sholat Jum'at kegiatan yang ada di SMPN 1 Ngunut ini dilanjutkan dengan pembinaan remaja masjid Baitul Muttaqien, hal ini selaras dengan perbincangan peneliti dengan Ibu Haryuni selaku pembina remas yang ada di SMPN 1 Ngunut yang penulis temui pada hari jum'at 18 maret 2016 keika itu ada kegiatan remaja masjid di masjid sekolah dan penulis berjabat tangan kepada beliau dan mengucapkan salam serta menjelaskan maksud tujuan penulis menemui beliau. Sambil mengawasi para siswa beliau mempersilakan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancari dengan pertanyaan "kapan dilaksanakan

[19]20/4-O/R.K/23-03-2016.

kegiatan remaja masjid dan apa saja kegiatan didalamnya?", beliau menyatakan bahwa:

> Kegiatan Remaja Masjid dilaksanakan setiap hari jum'at setelah selesai sholat jum'at. Pembina kegiatan remaja masjid ini adalah:Bpk. H. Imam Mahmudi, Bpk Mujiono, Ibu Haryuni, dan Ibu Nurul Hidayah. Kegiatan yang dilakukan diantaranya berlatih MC, Qiro'atil Qur'an, kultum, berlatih sebagai pembawa acara, dan sambutan. Dari kegiatan ini dibentuk kelompok untuk setiap kali pertemuan siswa diminta untuk memberikan kultum secara bergantian. Dalam kegiatan remaja masjid ini anggotanya sekitar 50 siswa.Dengan adanya kegiatan remaja masjid terutama di sekolah ini siswa dapat berani, mandiri dan juga memahami ajaran-ajaran Islam secara mendalam. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam apabila tidak didukung dengan berbagai kegiatan seperti ini siswa akan ketinggalan karena di sekolah ini tidak sama dengan madrasah.[20]

Dari paparan data hasil wawancara dengan ibu Haryuni tersebut dapat diketahui, bahwa dalam kegiatan remaja masjid ini para siswa dilatih untuk bisa percaya diri dan bisa mengisi acara pada PHBI yang sewaktu-waktu diadakan oleh sekolah. Berdasarkan beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Ngunut guru memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya ilmu pengetahuan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya dapat memahami ilmu pengetahuan tersebut tetapi juga dapat mempraktikkannya. Sehingga dari ilmu teori yang telah dipelajari siswa dapat langsung mempraktikkannya secara langsung dan siswa tersebut dapat lebih memahami materi pembelajaran tersebut setelah melakukan atau mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[20]21/9-W/PR/18-03-2016.

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Nasirudin pada hari kamis, 18 Februari 2016 setelah dari kampus penulis langsung bergegas menuju SMPN 1 Ngunut dengan naik bus, setelah turun dari bus penulis berjalan menuju SMPN 1 Ngunut. Dan langsung menuju ke masjid dan di sana persiapan sholat dhuhur kemudian penulis mengambil air wudhu dan mengikuti sholat berjama'ah. Setelah selesai sholat berjama'ah penulis menemui bapak Ahmad Nasirudin di serambi masjid yang bagian utara, dan beliau mempersilakan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai penulis dengan pertanyaan "kegiatan apa saja yang ada di SMPN 1 Ngunut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?", beliau menjelaskan :

> Setiap hari jumat diadakan Jumat Bersih. Karena SMPN 1 Ngunut termasuk sekolah yang menjalankan program Adiwiyata maka kegiatan kebersihan lingkungan sekolah menjadi agenda rutin. Gerakan kebersihan lingkungan dilaksanakan setiap hari Jumat di bawah bimbingan bpk Pri Afandi, sebagai wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Beliau tidak hanya memberi petunjuk kepada anak-anak untuk membersihkan lingkungan sekolah tetapi juga memberi contoh langsung. Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 07.00 dan yang mendapat giliran untuk membersihkan lingkungan sekolah untuk minggu kali ini adalah seluruh kelas 7 dengan didampingi oleh wali kelasnya masing-masing selain itu mact clup, remaja masjid dsb.[21]

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nasirudin tersebut dapat diketahui, bahwa di SMPN 1 Ngunut merupakan sekolah adiwiyata dan setiap hari jum'at diadakann jum'at bersih dan untuk menumbuhkan bakat religius dari siswa diadakannya remaja masjid serta mact clup semacam les atau jam tambahan khusus matematika.

---

[21]22/3-W/G.PAI/18-02-2016.

Kegiatan yang lain untuk dapat memberikan dorongan yang positif kepada siswa utamanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di SMPN 1 Ngunut memanfaatkan fasilitas dari sekolah yang ada yaitu mengadakan sholat jum'at di masjid Baitul Muttaqien, selain itu untuk melatih para siswa ta'at dalam beribadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Mujiono selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas IX, yang diwawancari penulis pada hari Kamis 17 Maret 2016 di masjid ketika itu beliau sedang berbincang-bincang dengan bapak Sahir di serambi masjid dikarenakan sudah ada janji sebelumnya penulis langsung menemui beliau dan mengucapkan salam, selanjutnya bapak Mujiono meminta penulis untuk menunggu sebentar. Tidak lama kemudian beliau menghampiri penulis yang sedang duduk di dekat pintu depan masjid. Dan beliau mempersilakan penulis untuk mulai bertanya. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan "kegiatan apa saja yang dilakukan pada hari jum'at untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?", beliau menjelaskan bahwa :

> setiap hari jum'at diadakannya sholat jum'at di masjid Baitul Muttaqien diikuti oleh siswa siswi kelas 7, 8 dan 9 ABC. Khatib dan imam sholat bpk H. Imam Mahmudi. Pada khutbahnya beliau menyampaikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh orang Islam dapat bernilai ibadah dengan syarat diniati dengan ikhlas karena Allah swt, tidak melanggar ketentuan-ketentuan Allah swt dan dengan selalu mengharap rahmat Allah swt. Beliau juga menyampaikan bahwa jika seorang hamba tidak mau beribadah kepada Allah swt tidak akan mengurangi kemuliaan Allah swt sedikitpun. Sesungguhnya makhluklah yang membutuhkan Allah swt, bukan Allah swt yang membutuhkan penghormatan dari makhlukNya. Dengan adanya kegiatan sholat jum'at yang diadakan di masjid milik sekolah guru dapat menjaring siswa untuk dapat memahami dan mengenal ajaran agama lebih dalam. Selain itu kegiatan remaja masjid yang dibina oleh ibu Haryuni dan bapak Imam Mahmudi.[22]

[22]23/2-W/G.PAI/17-03-2016

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa siswa dilatih untuk mengikuti sholat Jum'at berjama'ah di masjid milik sekolah. Dengan adanya pembiasaan yang baik maka siswa dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah Swt serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama : bagaimana penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan, bahwa penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam oleh jajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tuluangung diaktualisasikan melalui:

a. Penerapan pembelajaran teoritik dan praktik.

b. Penerapan pendekatan personal dalam pembelajaran.

c. Pembiasaan shalat dluha berjama'ah dan shalat dzuhur berjama'ah di masjid milik sekolah dengan pemberlakukan absensi khusus.

d. Pembiasaan pembacaan shalawat irfan untuk mengawali pelajaran.

e. Penerapan metode pembelajaran yang variatif (seperti : ceramah, cerita, nasehat, tanya jawab, diskusi, pujian, hukuman).

f. Penerapan model pembelajaran yang *up-to-date* (seperti : model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri).

g. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai (seperti : LCD, dll).

h. Penciptaan persaingan sehat antar siswa.

i. Penciptaan situasi belajar yang kondusif.

j. Perlakuan terhadap siswa secara adil.

Temuan terkait dengan fokus penelitian yang pertama mengenai penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh jajaran guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung tersebut dapat disajikan secara lebih sederhana melalui bagan 2 seperti di bawah ini.

BAGAN 2

Temuan Penguatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Jajaran Guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Ngunut – Tulungagung

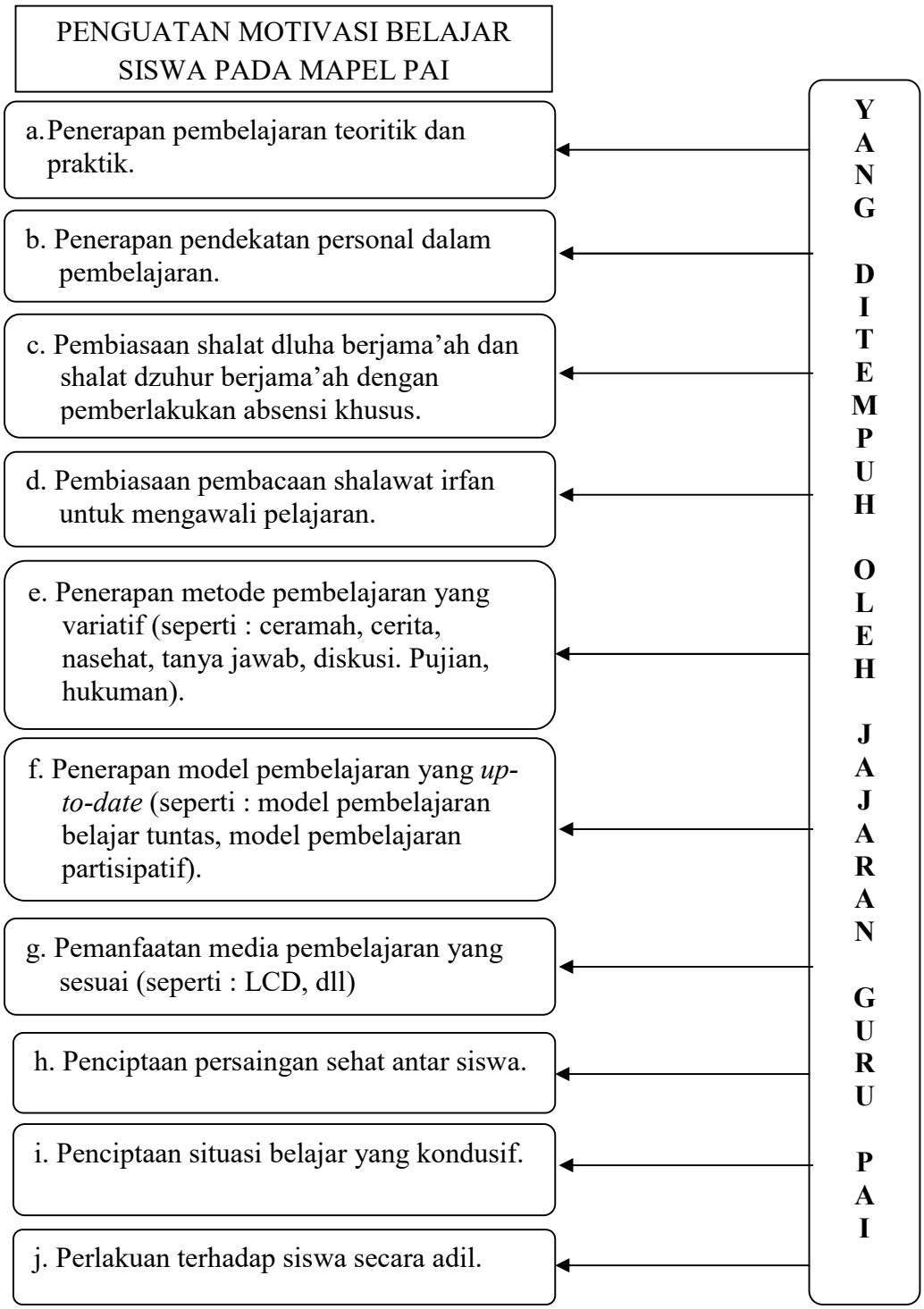

2. Temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua : bagaimana penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diaktualisasikan oleh pimpinan sekolah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ?.

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan, bahwa penguatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI oleh jajaran pimpinan sekolah di SMPN 1 Ngunut Tulungagung diaktualisasikan melalui :

a. Mengharuskan guru mata pelajaran PAI senantiasa memperkokoh motivasi belajar siswa.

b. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran PAI yang relatif memadai (seperti : ruang kelas, masjid, perpustakaan, LCD, laboratorium, dll).

c. Menerapkan program pemberian hadiah kepada siswa berprestasi pada saat kenaikan kelas, dan pemberian piagam penghargaan siswa berprestasi untuk kelas paralel.

d. Menerapkan program Jum’at bersih.

e. Menerapkan program sholat Jum’at di masjid milik sekolah.

f. Menerapkan program remaja masjid.

g. Menerapkan program pendidikan secara holistik-integratif dengan mengikut-sertakan para pihak terkait seperti guru wali kelas dan guru BP untuk menguatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Temuan terkait dengan fokus penelitian yang kedua mengenai penguatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam oleh jajaran pimpinan sekolah di SMPN 1 Ngunut - Tulungagung tersebut dapat disajikan secara lebih sederhana melalui bagan 3 seperti di bawah ini.

BAGAN 3
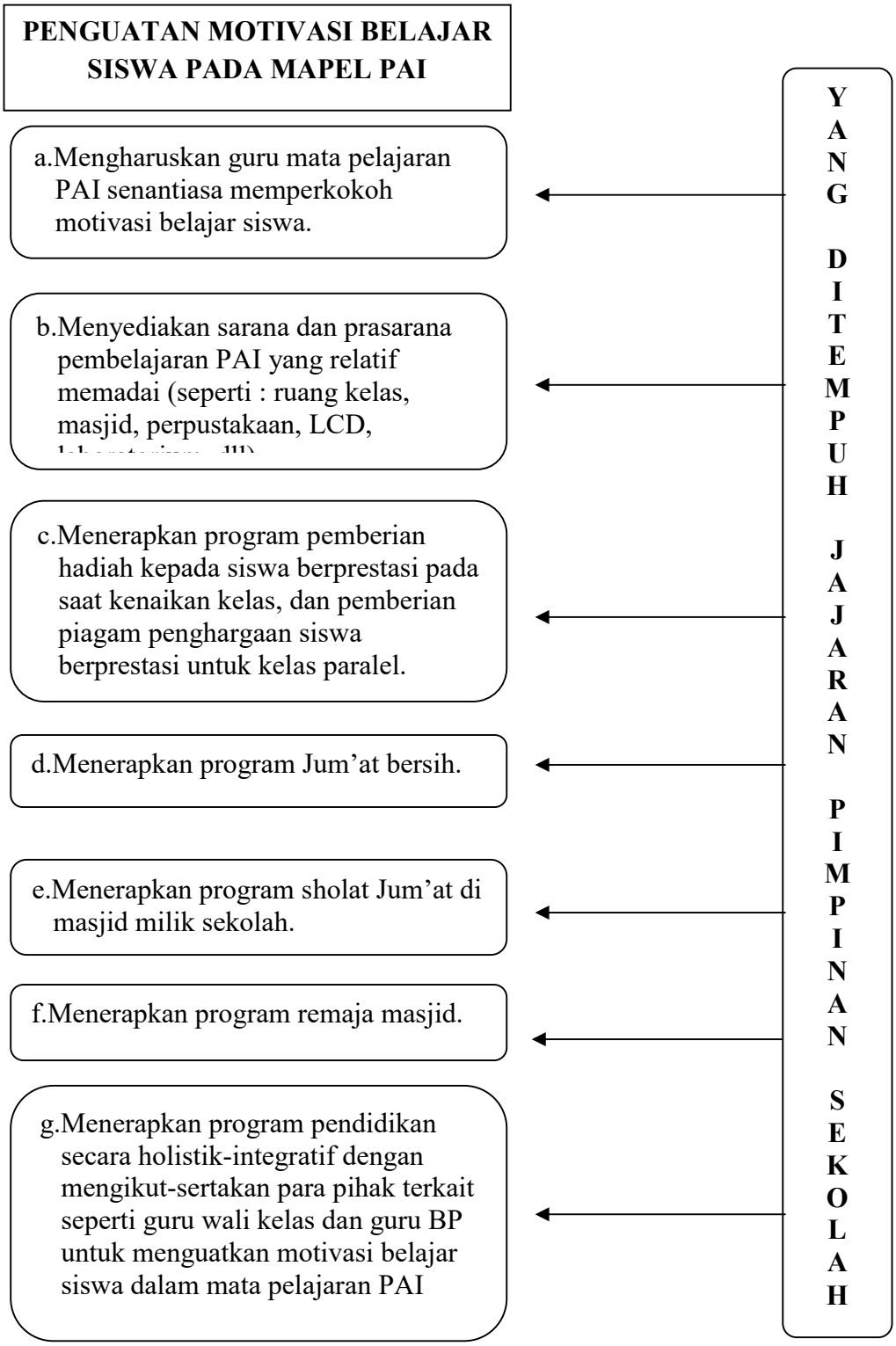
Temuan Penguatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Jajaran Pimpinan Sekolah di SMPN 1 Ngunut-Tulungagung